Jurnal Pengabdian Komunitas
Volume 02 - Nomor 04
e-ISSN: 2963 - 7457
Website: https://jurnalpengabdiankomunitas.com

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DENGAN KEJADIAN STUNTING DI KELURAHAN NAIBONAT

Sintha Lisa Purimahua, Marni,Anderias Umbu Roga, Intje Picauly
Fakultas Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui-Kupang, Lasiana, Kec. Kelapa Lima, Nusa Tenggara Timur – 85001

Informasi Artikel
Diajukan: 28/10/2023
Diterima: 17/11/2023
Diterbitkan: 07/12/2023

ABSTRAK

Sanitasi lingkungan yang buruk dapat berdampak pada timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi yaitu timbulnya penyakit infeksi yang dapat berdampak pada kejadian stunting. Segala upaya sampai saat ini terus dilakukan oleh pemerintah. Salah satu cara tidak langsung yang dirancang oleh pemerintah yaitu melalui pemberdayaan masyarakat terkait sanitasi lingkungan yang disebut dengan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah sanitasi lingkungan yang buruk. Upaya ini secara tidak langsung berdampak pada masalah stunting di Kelurahan Naibonat. Kegiatan pengabdian dengan tema pemberdayaan masyarakat terhadap sanitasi lingkungan ini diadakan dengan metode ceramah saat penyampaian materi dan diskusi aktif berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini membuahkan hasil adanya peningkatan pemahaman dari peserta kegiatan yaitu kader posyandu di Kelurahan Naibonat terhadap pemahaman mengenai sanitasi total berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Sanitasi, STBM, Stunting

Korespondensi
Email: sintha.purimahua@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Poor environmental sanitation can affect the emergence of health problems in the community. One of the health problems that can occur is the onset of infectious that can affect the incident of stunting. The government have carried out all efforts so far and one of the indirect ways designed by the government is through the empowerment of the community related to the sanitation of the environment called "Total Sanitation Based on the Society". Total public-based sanitation is one of the ways to empower the community in addressing the poor environmental sanitation problems. This way indirectly affects the stunting problem in the Kelurahan Naibonat. Community service activities with the theme of empowerment of the community to the sanitation of the environment are held with the method of lectures during the delivery of materials and active discussion related to the materials submitted. This activity results in an increased understanding of the participants of the activity, namely the kader of posyandu in the Kelurahan Naibonat to the understanding of total sanitation based society.

Keywords: Sanitation, STBM, Stunting,

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan merupakan hal penting yang perlu dijaga dan diperhatikan oleh masyarakat setempat untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan akibat sanitasi lingkungan yang buruk. Salah satu masalah kesehatan yang dapat muncul akibat tidak langsung dari sanitasi yang buruk yaitu stunting. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga berdampak pada gangguan pertumbuhan pada anak salah satunya yaitu tinggi badan yang lebih rendah (kerdil) dari standar usianya. (Laili & Andriani, 2019). Stunting dapat terjadi karena masalah sanitasi yang buruk, dalam hal ini dapat melalui perilaku buang air besar sembaranag yang dilakukan oleh masyarakat. Perilaku tersebut berpotensi besar dalam penularan penyakit infeksi menular, salah satunya penyakit yang dimaksud yaitu diare. Dampak dari sakit diare yaitu asupan gizi yang seharusnya diterima tubuh tidak sepenuhnya masuk ke dalam tubuh. Jika masalah kesehatan itu sering dialami terutama oleh anak kecil yang masih dalam masa pertumbuhan maka akan berpengaruh pada proses pertumbuhan tubuh anak tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut dapat berdampak pada kejadian stunting, karena diare termasuk dalam penyakit infeksi dan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Stevie B. G. J Hina & Intje Picauly, 2021) menyatakan bahwa penyakit infeksi merupakan salah satu factor risiko terjadinya stunting pada anak.

Kejadian stunting di dunia terdapat sekitar 22,2% dan di Indonesia angka kejadiannya lebih tinggi dibandingkan tingkat dunia yaitu sebesar 30,8%. (Marni & Ratnasari, 2021) Di Kelurahan Naibonat terdapat 122 kasus stunting. Kejadian stunting akibat dari sanitasi lingkungan yang buruk merupakan sebuah rantai yang memiliki keterkaitan pada setiap proses nya, oleh sebab itu perlu dilakukan usaha bersama untuk menanggulangi masalah stunting. Salah satu upaya pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi masalah sanitasi lingkungan buruk yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat, yang kemudian disebut dengan STBM atau Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. (Linda Marni, 2020).

Berdasarkan Permenkes No.3 Tahun 2014, STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014) Pemicuan yang dilakukan dalam STBM ini yaitu dalam bentuk mengajak masyarakat untuk memperhatikan lingkungan dengan seksama, serta melihat perilaku yang berhubungan dengan masalah kesehatan dalam hal ini yaitu buang air besar sembarangan. Setelahnya masyarakat diajak mengambil tindakan untuk meninggalkan perilaku tersebut. (Mustafidah et al., 2020) STBM juga merupakan salah satu cara yang berhubungan dengan target Indonesia dalam mencapai *MDGs* untuk menurunkan angka kejadian dan penularan penyakit yang tentunya dapat memperluas masalah kesehatan di masyarakat. (Stiawati, 2021).

Masalah stunting yang sampai saat ini angka nya masih tinggi perlu menjadi perhatian karena stunting menyerang anak kecil yang akan menjadi penerus bangsa. Jika bangsa Indonesia memiliki angka stunting tinggi maka dapat berpengaruh pada masa depan bangsa yang akan menghasilkan anak dengan kualitas sumber daya yang kurang memadai

(rendah). Berdasarkan dari masalah stunting yang ada di Kelurahan Naibonat maka pengabdian bertemakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat perlu dilakukan dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai STBM dengan harapan masyarakat dapat memahami konsep dari STBM serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung penerapan STBM juga dapat berperan dalam penurunan kejadian stunting di Kelurahan Naibonat, sehingga pemberdayaan masyarkat ini dapat berkontribusi dalam penurunan kasus stunting dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang bergizi cukup dan berkualitas baik.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini melalui beberapa metode saat pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Peserta dalam kegiatan ini yaitu Kader Posyandu Kelurahan Naibonat, kegiatan dilaksanakan di Kantor Lurah Naibonat. Yang membuka kegiatan adalah Lurah Naibonat yang disaksikan oleh kepala Puskesmas Naibonat
2. Sebelum penyuluhan, peserta mengisi *pretest* yang sudah disiapkan oleh tim penyuluh dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap konsep STBM.
3. Kemudian dilaksanakan penyuluhan untuk mengedukasi kader posyandu mengenai STBM dan melakukan diskusi terhadap materi yang sudah disampaikan.
4. Setelah mendengarkan materi dan melakukan diskusi terkait STBM, peserta mengerjakan *pos test* guna melihat apakah terdapat perubahan pengetahuan yang didapatkan peserta setelah mendapatkan materi penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu terlaksananya edukasi konsep STBM kepada Kader Posyandu di Kelurahan Naibonat. Kegiatan ini dihadiri dan dibuka oleh pemerintah setempat yaitu Kepala Lurah Naibonat dan Kepala Puskesmas Naibonat. Edukasi mengenai STBM ini berhasil meningkatkan pengetahuan dari peserta. Kegiatan ini membuat kader posyandu di Kelurahan Naibonat terlibat aktif dalam diskusi untuk menambah pengetahuan dan mendiskusikan hal yang masih belum dimengerti, sehingga tidak terjadi salah paham konsep.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Oleh Lurah Naibonat

Gambar 2. Peserta (Kader Posyandu Kelurahan Naibonat) mengerjakan pre tes

Gambar 3. Narasumber menyampaikan materi STBM

Gambar 4. Peserta (Kader Posyandu Kelurahan Naibonat) mengerjakan pos tes

PEMBAHASAN

Tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari 5 orang. Masing-masing orang menyampaikan materi yang berbeda namun memiliki tema yang berkaitan dengan kasus stunting. Pemilihan topik stunting dengan pertimbangan bahwa angka kejadian stunting di Kelurahan Naibonat sendiri masih terbilang tinggi yaitu sebesar 122 kasus. Terkhususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga memiliki angka stunting yang tinggi dan masih menjadi persoalan yang diperhatikan oleh pemerintah. Oleh sebab itu pengabdian ini

memilih tema utama yaitu stunting, dengan harapan bahwa melalui pengabdian ini dari berbagai aspek dapat berpengaruh pada penurunan angka kejadian stunting di Kelurahan Naibonat.

Berdasarkan tabel 1 diketahui peserta dari kegiatan yaitu kader posyandu di Kelurahan Naibonat. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 54 orang, terdiri dari 47 kader wanita dan 7 kader pria.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki – laki	7	13,0
Perempuan	47	87,0
Jumlah	54	100

Peningkatakan pengetahuan peserta (Kader Posyandu di Kelurahan Naibonat) diukur berdasarkan hasil pre tes dan pos tes yang dirancang oleh tim penyuluh dan dikerjakan oleh peserta saat sebelum penyampaian materi dilaksanakan dan sesudah materi disampaikan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rerata yang diperoleh peserta yaitu sebesar 4,24 dan nilai rerata tersebut meningkat setelah dilakukan edukasi dan diskusi STBM menjadi 4,50. Hasil nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-Pos Tes

Nilai	Pre	Pos
Min	2	2
Max	5	5
Mean	4,24	4,50

Setelah disampaikan materi mengenai STBM dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Diskusi berlansung aktif antara kader posyandu dengan narasumber. Seorang kader menyampaikan sebuah pertanyaan yang menjadi bahan diskusi, pertanyaan tersebut terkait dengan kondisi sanitasi lingkungan yang sebagaimana adanya dan menemui kendala atau dapat dikatakan tidak bisa diperbaiki lagi. Oleh sebab itu bagaiamana agar masyarakat yang tinggal di daerah demikian dapat tetap hidup sehat dan terhindar dari masalah kesehatan stunting. Hasil dari diskusi tersebut yaitu meskipun lingkungan rumah tidak bisa dirubah, tapi perilaku dapat dirubah. Oleh sebab itu bukan berarti masyarakat dengan pemasukan yang rendah tidak memiliki kesempatan untuk hidup sehat. Masyarakat dari golongan apapun memiliki kesempatan hidup sehat yang sama, namun hasil nya akan berbeda tergantung dengan perilaku yang diterapkan pada masyarakat yang menjalaninya.

SIMPULAN

Pemahaman mengenai konsep Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang dimiliki Kader Posyandu di Kelurahan Naibonat mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui hasil pre tes dan pos tes. Dimana pos tes dilakukan sesudah peserta diberikan edukasi mengenai konsep STBM. Konsep mengenai STBM yang sudah

disampaikan kepada kader posyandu diharapkan dapat disebarluasakan lagi dimasing-masing lokasi tempat bertugas kader posyandu dan diharapkan STBM ini dapat dilaksanakan dalam keseharian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan dukungan penuh untuk dapat terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa juga kepada Kader Posyandu di Kelurahan Naibonat, Lurah Naibonat, Kepala Puskesmas Naibonat yang menerima penulis dan tim untuk melakukan pengabdian serta keterlibatan aktif saat berjalannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*.

Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 5, Issue 1).

Linda Marni. (2020). Dampak Kualitas Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting. *Stamina*, *3*(12).

Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, *3*(2), 116. https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.116-125

Mustafidah, L., Suhartono, & Purnaweni, H. (2020). *Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pada Pilar Pertama Di Tingkat Puskesmas Kabupaten Demak*.

Stevie B. G. J Hina, & Intje Picauly. (2021). Hubungan Faktor Asupan Gizi, Riwayat Penyakit Infeksi Dan Riwayat Asi Ekslusif Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Kupang. *Jurnal PAZIH_PERGIZI PANGAN DPD NT*, *10*(2). https://pergizipanganntt.id/ejpazih/index.php/filejurnal/article/view/155/128

Stiawati, T. (2021). Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk Merubah Perilaku Hidup Sehat di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Provinsi Banten. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, *9*(2), 179–191. https://doi.org/10.30656/sawala.v9i2.3607